

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPA Pada Materi Organ Pernapasan

1. Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fowler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu system, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.¹

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal Gagne dan Briggs

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian peserta didik yang menyatakan pelajaran bahwa

¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), 3

pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobsen dan Bergman (1980) pada kutipan yang diambil dari Susanto menerangkan bahwa karakteristik IPA terdiri atas (1) Kumpulan Konsep, prinsip, hukum dan teori, (2) Proses ilmiah berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam termasuk penerapannya, (3) Keteguhan hati, rasa ingin tahu dan ketekunan dalam menyiapkan rahasia alam, (4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja, (5) Kebenaran IPA bersifat subjektif dan bukan objektif. Dari karakteristik tersebut, pembelajaran IPA di SD/MI dapat dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan tidak terfokus terhadap hafalan dari konsep IPA. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA²

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno. menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini² bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur dari proses sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dari prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) 170-171

berhubungan dengan alam dan science artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

3. Hasil Belajar IPA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang belum dipunyai sebelumnya sehingga dengan belajar itu manusia tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.³

Bruton dalam Susanto menjelaskan bahwa belajar dapat diartikan sebagai peraturan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya⁴

Hintzman dalam Muhibbin Syah mengatakan, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut⁵

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dengan adanya interaksi baik sesama individu atau dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan baru, pemahaman, serta konsep akibat adanya pengalaman.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses belajar pada suatu jenjang pendidikan dapat terlihat dari hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik itu yang

³ H. Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), 13

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 3

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 88

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sebagai dari kegiatan belajar.⁶

Menurut Gagne belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia mengubah tingkah laku secara permanent, sedemikian sehingga perubahan yang sama tidak akan terjadi pada keadaan yang baru. Hasil belajar sebagaimana yang telah ditetapkan meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca. Yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses yang mengubah tingkah laku sehingga perubahannya tidak lagi terjadi pada keadaan yang baru, hasil belajar tersebut didalamnya terdapat pemahaman dimana siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun menurut Carin dan Sund pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari empat tahapan kemampuan yaitu :

- a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan mengintegrasikan sesuatu.
- b) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari .
- c) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep yang siswa terima bisa diukur melalui indikator pemahaman konsep antara lain :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep

⁶ Fitriah, F., & Rachmiati, W. (2017) Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat-Sifatnya Melalui Metode Eksperimen. *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(02), 264-284. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/429>

- b. Mengklasifikasikan objek tertentu sesuai dengan objeknya.
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah diberi pengalaman kerja, baik perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari evaluasi siswa untuk mengetahui dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

B. Metode Pembelajaran Bermain Kartu

Permainan merupakan alat bagi untuk anak menjelajah dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dari yang tidak dapat diperbuat sampai mampu melakukannya. Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan sehari-hari. Permainan IPA sangat penting sebab operasi IPA dalam permainan tersebut menunjukkan aturan secara konkret dan lebih membimbing dan menajamkan pengertian IPA

Bermain bagi anak adalah upaya menyalurkan energi yang berlebihan dan dapat menghindari hal negative yang di akibatkan dari tenaga yang berlebihan, salah satu contoh akibat dari kelebihan tenaga ini adalah timbulnya perkelahian antar pelajar.

Kartu adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda soal yang meningkatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.⁷

C. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Jemmyanto Paulus Donggear, Sarjan N. Husain, dan Ritman Ishak Paudi dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA (Sistem Pernapasan Manusia Dan Hewan) dengan Metode Pembelajaran Tipe TGT di Kelas V SDK Bangkara”

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 119

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan di SDK Bangkara, kecamatan Bolano, kabupaten Parigi Moutong Pada Semester Ganjil

Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan pembelajaran kooperatif Metode Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (Sistem Pernapasan Manusia Dan Hewan), hal tersebut sesuai hasil sebagai berikut yaitu: Daya Serap Klasikal (DSK) masing-masing sebesar 68,2 % pada siklus I dan 83,4 % pada siklus II. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) diperoleh sebesar 65,6 % pada siklus I dan 84,3 % pada siklus II. Hasil Aktivitas Siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,1 % Pada siklus I, sedangkan pada siklus II sebesar 77,2 %. Aktivitas Guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,3 % Pada siklus I, sedangkan pada siklus II sebesar 94,6 %⁸

2. Hasil Penelitian Lisnawati, Achmad Ramadhan, dan Bustamin dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Mata Pelajaran IPA Tentang Alat Pernapasan Manusia Dan Hewan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Ampibabo”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus dalam 2 (dua) siklus. Desain PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting).

Hasil tes evaluasi akhir siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 8 orang dari 20 orang subyek penelitian. Persentase DSK diperoleh 66.5% KBK diperoleh 60.0%. Tes evaluasi akhir siklus II, diperoleh jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan yang tidak tuntas 2 orang. Persentase DSK 77.5% dan KBK 90.0%

Hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I, diperoleh persentase rata-rata 67.8%% dengan kategori baik, aktifitas siswa rata-rata 68.3% kategori baik. Hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh rata-rata aktifitas guru maupun aktifitas

⁸ Donggeari, Jemmyanto., Sarjan, N, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA (Sistem Pernapasan Manusia Dan Hewan) dengan Metode Pembelajaran Tipe TGT di Kelas V SDK Bangkara. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(06), 22-34. Retrieved from file:///C:/Users/MyPC/Downloads/119501-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-pe.pdf

siswa berada pada kategori sangat baik. Persentase rata-rata aktifitas guru adalah 89.4%, dan aktifitas siswa sebesar 88.3%.⁹

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berdasarkan masalah yang ditentukan masalah yang ditemukan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada materi organ pernapasan pada siswa kelas MIS Al-jauharotunnaqiyah Priuk yang masih sangat rendah dari pernyataan guru yang mengajar mata pelajaran IPA sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep materi dalam organ-organ pernapasan manusia. Hal ini disebabkan pembelajaran yang tidak menggunakan media sehingga siswa sulit untuk memahami konsep-konsep pada materi organ pernapasan sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dalam setiap proses pembelajaran, tingkat pemahaman siswa menjadi sebuah indikator utama dalam penentuan hasil akhir dari suatu mata pelajaran IPA yang diujikan melalui tes akhir atau evaluasi harian. Hasil tes akhir tersebut berkaitan dengan pemahaman siswa yang mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Terkait dengan pemahaman siswa, guru dituntut untuk menggunakan metode yang cocok untuk siswa SD/MI salah satunya adalah dengan metode pembelajaran bermain kartu.

Metode pembelajaran bermain kartu ini suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menganalisis pembelajaran yang didapat oleh siswa secara sistematis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Dalam pembelajaran metode bermain kartu siswa memiliki keinginan untuk dapat aktif pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memberikan kontribusi positif terhadap siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan tertarik kepada materi yang diberikan dalam proses pembelajaran hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

⁹ Lisnawati, Ramadhan, Achmad. Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Mata Pelajaran IPA Tentang Alat Pernapasan Manusia Dan Hewan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Ampibabo Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(02), 140-149. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/107623-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-ma.pdf>

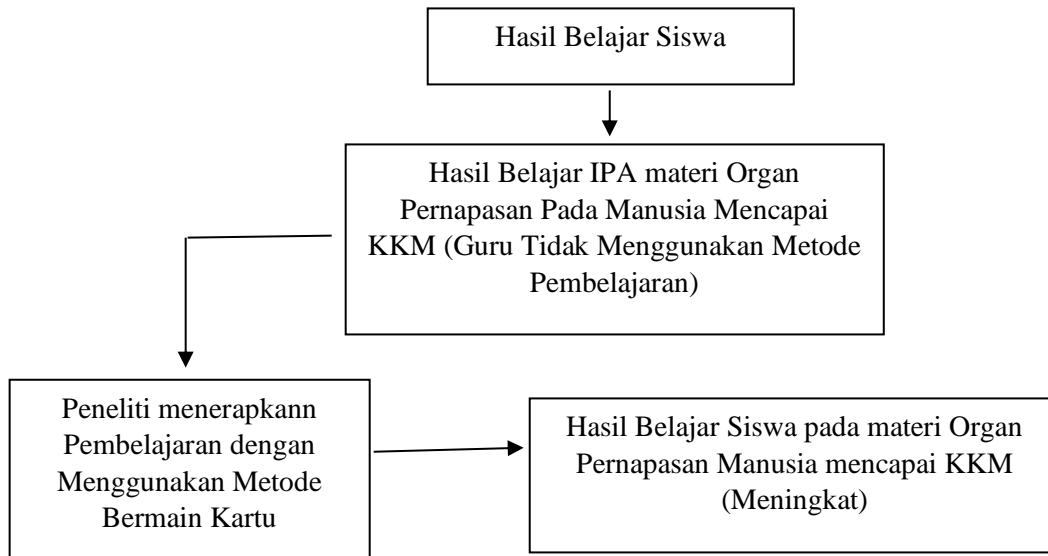


Diagram 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis tindakan yang dirumuskan adalah. Dengan menggunakan Metode bermain kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi organ pernapasan manusia di kelas V MIS Al-Jauharotunnaqiyah Priuk.